

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MEWUJUDKAN  
KUALITAS LULUSAN YANG UNGGUL DALAM KOMPETENSI RELIGIUS  
DI MIM KAHUMAN KLATEN**

***LEADERSHIP ROLE OF MADRASAH HEAD TO REALIZE QUALITY OF  
GRADUATES WHO EXCEL IN RELIGIOUS COMPETENCE  
AT MIM KAHUMAN KLATEN***

**Muhammad Iqbal Nashrulloh**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
[21204082022@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204082022@student.uin-suka.ac.id)

**Ravi Dwi Ramandhika**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
[21204082024@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204082024@student.uin-suka.ac.id)

**Shaleh**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
[shaleh@uin-suka.ac.id](mailto:shaleh@uin-suka.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan peran kepala sekolah untuk menumbuhkan kualitas lulusan yang unggul dalam kompetensi religius melalui berbagai kegiatan yang dimanajemen oleh kepala sekolah. Jenis penelitian penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara langsung tak terstruktur dengan kepala sekolah. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang penting khususnya dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Kepala sekolah memegang peran penting untuk memanajemen sekolah agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan cara memperhatikan kinerja guru dan kompetensi guru, dalam menjalankan tugas khususnya dalam menumbuhkan kualitas peserta didik yang unggul dalam kompetensi religius.

**Kata Kunci:** Peran Kepala, Kepala Sekolah, Kompetensi Religius.

***Abstract***

*Research intends to reveal the role of principals in fostering the quality of graduates who excel in religious competence through various activities managed by the principal. The research used is a type of qualitative research with data collection techniques in the form of unstructured direct interviews with the principal. The results of this study explain that the principal plays an important role, especially in carrying out his role as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator. The principal also plays an important role in managing the school so that the expected goals can be achieved by paying attention to teacher performance and teacher competence in carrying out their duties, especially in fostering the quality of students who excel in religious competence.*

**Keywords:** Role, Principal, Religious Competence.

## Pendahuluan

Pada masa sekarang, kemajuan teknologi dan globalisasi membuat perkembangan di dunia pendidikan begitu cepat sejalan. SD/MI merupakan instansi pendidikan yang memiliki berbagai rumpun keilmuan yang berkaitan dan saling menunjang. Di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang dapat mengembangkan potensi peserta didik (Minsih et al., 2019). Sehingga lembaga pendidikan tentu harus mempersiapkan diri untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta memaksimalkan perkembangan potensi peserta didik. Dengan itu diharapkan instansi dapat mencetak lulusan yang berkualitas tidak hanya memiliki penguasaan dalam materi pembelajaran umum tetapi juga memiliki pemahaman yang luas terkait materi keagamaan (Islami et al., 2021). Menurut PP 32 Tahun 2013 pasal 25 ayat 4 indikator lulusan yaitu mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga lulusan yang bermutu tidak hanya memiliki kemampuan pada aspek pengetahuan atau kognitif saja, tetapi juga menguasai aspek yang lain yaitu sikap dan keterampilan (Fadhli, 2017).

Salah satu dari sekian banyaknya komponen pendidikan yang ada, yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lingkungan sekolah atau madrasah adalah kepemimpinan kepala sekolah (Islami et al., 2021). Kepala sekolah adalah kunci kesuksesan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan sebuah perubahan ke arah yang lebih berkualitas. Kepala sekolah berperan sebagai penanggungjawab utama atau pemegang kunci dalam menggerakkan potensi sekolah dan memegang otoritas penuh dalam mengelola sekolah. Didalamnya juga termasuk mengembangkan dan mengelola profesionalisme guru (Ariyani, 2017). Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: Kepala Sekolah bertanggungjawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan guna mencapai tujuan organisasi. Definisi lain dari kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, mengajak, menasehati, membimbing, memerintah, menyuruh, melarang, dan bahkan memberi sanksi serta

membina dengan tujuan supaya orang lain mau melakukan dan bekerja sesuai tujuan yang ingin dicapai (Julaiha, 2019). Dalam tercapainya kepemimpinan yang baik harus memiliki kepemimpinan yang transformasional yang dapat menumbuhkan keyakinan kelompok yang sesuai dengan nilai-nilai dan budaya sekolah, kepemimpinan harus mengedepankan nilai kepercayaan dengan memberikan keyakinan kepada warga sekolah untuk terus berkembang dengan cara mengkolaborasikan gaya kepemimpinan yang dapat mengayomi dan menjadikan bawahan sebagai rekan kerja, tempat diskusi, dan membangun keyakinan. Harus dipahami, setiap rekan kerja memiliki pendapat yang berbeda dalam mengembangkan potensinya (Riski et al., 2021).

Dalam kepemimpinan terdapat beberapa teori untuk menganalisis dan mengkaji tentang manajemen kepemimpinan. Salah satunya yaitu teori kepemimpinan sifat, yaitu teori kepemimpinan yang muncul atas pertimbangan karakter pribadi dengan identifikasi sifat-sifat tertentu seperti mental wibawa, fisiologis, kepribadian, berani mengambil resiko, jujur, dan adil serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Menurut Keith Devis, kesuksesan dalam sebuah dan kepemimpinan dipengaruhi oleh kecerdasan, kedewasaan, motivasi, dan sikap hubungan antar kemanusiaan. Selain teori kepemimpinan sifat, terdapat juga teori kepemimpinan kelompok yang dipraktekkan dengan mengutamakan kinerja kelompok. Hal tersebut didasarkan pada suatu organisasi yang merupakan sebuah tim yang harus bisa bekerja sama, berfikir, dan menentukan serta memutuskan tujuan secara bersama. Sehingga dibutuhkan seorang pemimpin yang bisa menerima, melakukan, dan memutuskan sebuah kebijakan berdasarkan kemauan atau kehendak bersama (Istikomah, 2020).

Menurut Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa dalam sebuah kepemimpinan terdapat unsur-unsur kepemimpinan yaitu pemimpin, anggota yang dipimpin, dan situasi tempat dimana kepemimpinan berlangsung. Sedangkan menurut Patrick Dugnan, unsur kepemimpinan mencakup pemimpin, anggota, situasi atau keadaan yang mengharuskan tindakan, kelompok yang dipimpin, perubahan masa depan (Syafaruddin, 2019).

Bisa dipahami bahwa pemimpin memiliki peranan yang strategis terhadap yang dipimpinnya. Menurut Rivai, peran kepemimpinan yaitu perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan posisinya sebagai seorang pemimpin. Seperti yang dikemukakan diatas, bahwa kepemimpinan dalam sekolahan dipegang oleh

seorang kepala sekolah. Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah memiliki peran-peran yang sesuai dengan standar pekerjaan yang harus dilakukan sebagai pemimpin. Menurut Mulyasa, kepala sekolah harus memiliki peran sebagai pemimpin *Good Top Leader*, hendaknya memperhatikan tugas pokoknya yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang mencakup tujuh peran yang disebut EMASLIM, diantaranya yaitu (1) kepala sekolah berperan sebagai edukator yang bertugas meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, disinilah faktor profesional kepala sekolah mempengaruhinya. (2) kepala sekolah sebagai manajer, yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk mengelola tenaga kependidikan melalui kerja sama. (3) kepala sekolah sebagai administrator, bertugas meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas sekolah. (4) kepala sekolah sebagai supervisor, memiliki peran untuk merancang dan membantu guru-guru dalam mempelajari tugas-tugas disekolah. (5) kepala sekolah sebagai leader, bertugas mengawasi, mengarahkan, dan mengevaluasi hal yang berada di sekolah. (6) kepala sekolah sebagai inovator, memiliki peran dalam menentukan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis. (7) kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah berperan penting dalam memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Rusmawati, n.d.).

Beberapa penelitian menemukan bahwa kualitas lulusan dipengaruhi faktor manajemen baik yang mencakup dimensi proses maupun substansi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Yean Chris Tien di SDN 2 Selangit kabupaten Musi Rawas (Tien, n.d.). Sedangkan menurut Agustini kualitas lulusan pada sekolah dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti kualifikasi guru, mutu manajemen, fasilitas, kurikulum, sistem pengajaran yang diterapkan, dan dana yang tersedia (Buchari & Saleh, 2017). Tentu saja untuk meningkatkan kualitas lulusan tersebut dapat difokuskan pada peningkatan mutu proses pendidikan yang dilaksanakan (Prastowo, 2014). Disinilah kepala sekolah berperan penting untuk mencapai tujuan pendidikan atau kualitas lulusan yang diinginkan. Kualitas lulusan yang unggul, tidak hanya pada peningkatan kualitas ilmu pengetahuan atau kognitifnya. Akan tetapi juga diarahkan pada pemahaman agama dan pengembangan karakter yang religius atau agamis berdasarkan prinsip akhlakul karimah. Dalam hal tersebut kepala madrasah berperan penting dalam mengarahkan peserta didik untuk memiliki kualitas yang unggul dalam kompetensi religius (Buchari & Saleh, 2017).

Tetapi dalam kenyataan yang dirasakan di Indonesia yaitu rendahnya kualitas peserta didik dari berbagai tingkatan yang mengakibatkan hilangnya sumber daya manusia itu sendiri (Wahyudi et al., 2022). Problematika yang dihadapi dalam masyarakat kini sangat kompleks hal tersebut ditandai dengan banyaknya aksi tawuran yang dilakukan oleh pelajar, minuman keras, kekerasan di lingkungan sekolah, pemerkosaan anak yang pelakunya adalah anak-anak atau remaja, dan sebagainya (Sutrisno, 2012). Hal tersebut menunjukkan kualitas manusia yang masih rendah khususnya dalam kompetensi religiusnya. Yang tentu saja manusia harus mendapatkan pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi lulusan khususnya dalam bidang keagamaan (Hidayat, 2014). Hal tersebut bisa didapatkan melalui sebuah pendidikan salah satunya di madrasah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIM Kahuman, sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang unggul khususnya dalam bidang iman dan taqwa atau agama. Tentu saja untuk mewujudkan generasi yang unggul tersebut diperlukan proses pendidikan yang bermutu. Dalam proses tersebut, kepala sekolah selaku pemimpin memiliki peranan yang penting. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengungkapkan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka menumbuhkan kualitas lulusan yang unggul dalam kompetensi religius.

### **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MIM Kahuman Klaten pada bulan september 2022. Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru di MIM Kahuman sebagai subjek utama dalam pengumpulan data. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data secara langsung. Adapun data dicari pada penelitian ini terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan lulusan yang unggul dalam kompetensi religius.

Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan wawancara tak terstruktur, ialah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dalam

penelitian digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah terkait perannya dalam menumbuhkan kualitas lulusan yang unggul. Teknik analisis data penelitian menggunakan model miles dan huberman yang terbagi menjadi tiga aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data berarti merangkum, memilah, memilih, dan memfokuskan pada hal yang penting. Penyajian data berarti menyajikan data dengan bentuk uraian singkat, bagan, atau teks yang bersifat naratif. Verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

### Hasil dan Pembahasan

Kualitas lulusan unggul dipengaruhi beberapa aspek seperti bibit, proses pembelajaran, guru yang kompeten, metode yang digunakan, sarana prasarana, dan kerja sama dengan wali murid serta adanya program-program yang mendukung. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hamzah Triwijaya pada saat wawancara selaku kepala madrasah di MIM Kahuman. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bustanul Arifin dalam penelitiannya bahwa hasil belajar atau kualitas peserta didik dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kemampuan anak, lingkungan sekolah, kualitas guru, metode mengajar, fasilitas sekolah, ruangan, dan pelaksanaan tata tertib sekolah (Arifin, 2018). Aspek seperti bibit atau tingkat kemampuan siswa dipengaruhi beberapa faktor seperti kemampuan ekonomi, sosial, kultural, dan intelektual. Kemampuan intelektual tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyerap materi pembelajaran (Umam, 2019). Selain dipengaruhi oleh faktor bibit atau tingkat kemampuan peserta didik, proses pembelajaran juga berpengaruh sangat dominan terhadap kualitas lulusan peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Hamzah Triwijaya dalam wawancara, beliau mengatakan:

*“Bisa saja bibitnya tidak bagus, tapi bisa saja prosesnya bagus dan gurunya bagus. Jadi output yang baik, kalau prosesnya bagus, gurunya kompeten, lalu metode yang diterapkan, bagaimanapun juga anak dalam menerima ilmu yang diajarkan bapak ibu guru bisa maksimal, proses pembelajaran itu sangat berpengaruh, berbeda kalau proses pembelajarannya tidak pernah berganti metode seperti hanya dengan ceramah, mencatat, membaca terus, ya hasilnya tidak akan bagus. Jadi ya betul-betul harus mempersiapkan prosesnya seperti menyiapkan alat peraga, lalu mengganti dengan metode yang baru, itu masuk dalam proses. Jadi ya sangat berpengaruh proses belajar itu.”*

Apa yang disampaikan oleh bapak Hamzah Triwijaya tersebut bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh atau memiliki peran yang dominan terhadap pertumbuhan kualitas lulusan. Akan tetapi dalam proses pembelajaran tersebut juga harus didukung dengan kompetensi guru dan metode yang digunakan. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Waluyo dan Hadi dipenelitiannya mengungkapkan bahwa proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal jika tidak didukung oleh keberadaan guru yang kontinu dengan berbagai gagasan, ide, dan pemikiran sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik (Waluyo & Hadi, 2014). Fajri menambahkan bahwa penguasaan metode mengajar oleh guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. penggunaan metode mengajar yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap penyampaian materi yang tidak jelas dan dapat berakibat pada merosotnya proses dan hasil belajar siswa (Fajri, 2019).

Kualitas lulusan peserta didik tidak terlepas dari adanya peran kepala sekolah, Mulyasa menyampaikan bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan peranannya sebagai pemimpin untuk menciptakan lulusan peserta didik yang baik (Rusmawati, n.d.). Adapun peranan yang dilakukan oleh kepala MIM Kahuman untuk menciptakan lulusan yang unggul sebagai berikut. Kepala sekolah yang berperan sebagai edukator atau pendidik dimana kepala sekolah MIM Kahuman selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pemahaman terkait pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIM Kahuman, beliau mengatakan:

*“Seorang pemimpin yaitu kepala sekolah harus bisa menjadi contoh untuk guru lain terkait dengan hal yang meningkatkan kualitas pembelajaran, dan cara bagaimana guru memberikan pemahaman materi yang baik kepada siswa agar mudah dimengerti”*

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dedi Lazwardi bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus benar bisa dipertanggungjawabkan, karena akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar para peserta didik. Kepala sekolah juga harus meningkatkan produktivitas dan semangat kerja guru agar hasil belajar peserta didik meningkatkan dalam pembelajarannya (Huriaty et al., 2022).

Selain peranan diatas, peran kepala sekolah sebagai manajer dimana kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberdayakan tenaga

kependidikan melalui kerja sama dan memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah MIM Kahuman, mengungkapkan sebagai berikut:

*“Saya memiliki beberapa strategi dalam mengelola tenaga pendidik supaya dalam melakukan tugasnya mereka bisa saling berkerja sama antar guru dan kepala sekolah, dengan adanya strategi yang saya miliki yang akan menunjang program sekolah yang sudah dibuat yang telah disepakati bersama”*

Pendapat tersebut seperti yang diungkapkan oleh Dedi Lazwardi bahwa seorang kepala sekolah sebagai manajer harus bisa membuat perencanaan suatu strategi untuk memperlancar proses pembelajaran disekolah dan harus bisa melaksanakan perencanaan tersebut bersama dengan para guru agar bisa tercapai tujuan yang telah ditetapkan (Tanjung et al., 2021).

Peran kepala sekolah sebagai administrator dimana peran kepala sekolah khususnya untuk meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah dalam pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendoman seluruh program sekolah, dianalisis berdasarkan pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mulyana Abdullah bahwa kepala sekolah mempunyai tugas dalam meningkatkan disiplin kerja guru disekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Maka untuk itu kepala sekolah harus mampu memberikan contoh kepada guru (Abdullah, 2017). Seperti halnya yang diungkapkan kepala MIM Kahuman terkait peran kepala sekolah sebagai administrator, beliau mengatakan:

*“Bahwa kepala sekolah harus bisa memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi sekolah agar seluruh program sekolah terlaksana dengan baik”*

Begitu pula seorang kepala sekolah berperan penting sebagai supervisor dan leader yang baik. Dimana harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan kepada segala aspek yang ada disekolah, serta menjadi seorang leader harus memiliki karakter yang baik mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta paham tentang pengetahuan administrasi dan pengawasan. Seperti halnya diungkapkan kepala madrasah MIM kahuman, beliau mengatakan:



*“Seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa dan karakter yang baik dalam kepemimpinan, tidak hanya dalam aspek memimpin para anggotanya tetapi bisa mengambil keputusan. Seorang kepala sekolah harus berkontribusi menjelaskan pelaksanaan program sekolah dan mengevaluasi program serta guru di sekolah”*

Menurut mulyasa selain yang sudah di sebutkan di atas kepala sekolah harus juga harus berperan sebagai inovator dimana harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan dan memberikan teladan kepada seluruh anggota atau tenaga kependidikan disekolah (Rahayu et al., 2021). Begitu pula seperti yang di ungkapkan kepala MIM Kahuman, beliau mengatakan:

*“Tugas penting untuk saya kepala sekolah harus dan wajib menjalin keharmonisan di lingkungan sekolah agar nantinya setiap adanya kegiatan bisa berjalan secara kerja sama sehingga mudah mencapai tujuannya.”*

Penelitian lainnya yaitu Lailatu Zahroh juga mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kinerja yang ada disekolah dengan melakukan beberapa upaya yaitu: a. mengikut sertakan pendidikan dalam penetapan peraturan dan strategi b. memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan c. membimbing dan mengembangkan pendidik d. selalu menjadi menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah (Zahroh, 2013).

Peran penting yang harus di miliki oleh seorang kepala sekolah adalah peran sebagai motivator dimana harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar. Begitu pula sesuai yang di ungkapkan kepala MIM Kahuman, beliau mengatakan:

*“Kepala sekolah harus bisa menumbuhkan motivasi kepada para guru agar mereka bisa semangat dalam melakukan tugasnya agar tujuan tercapai”*

Begitu pula sesuai yang diungkapkan oleh Hardiansyah dan Menik bahwa kepala sekolah sebagai seorang motivator harus melakukan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan serta menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang

menyenangkan agar menumbuhkan motivasi guru dan karyawan (Hardiansyah & Aryani, 2018).

Selain peranan kepala sekolah diatas, kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam menopang dan melaksanakan manajemen pendidikan (Muflahah & Haqiqi, 2019). Menurut Nur Aedi kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran dalam proses pengelolaan manajemen sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah tersebut dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memajemen baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Tanjung et al., 2021). Tentu saja manajemen kepala sekolah sangat perperan penting untuk mengkolaborasikan dan mensinergikan komponen-komponen seperti guru, peserta didik, dan karyawan sekolah (Salim, 2017). Dalam rangka untuk memaksimalkan program-program kegiatan di MIM Kahuman, kepala sekolah di MI tersebut melakukan manajemen dengan berbagai pertimbangan seperti melihat kinerja guru, kompetensi guru, kompetensi leadershipnya, dan pengalamannya. Tentu saja kepala sekolah haurs mengerti dengan benar kemampuan dari orang-orang yang dipimpinnya. Sehingga dalam memajemen berbagai program kegiatan atau proses pembelajaran di sekolah, kepala sekolah tahu benar siapa guru yang berkompeten dan pantas ditunjuk atau diberi amanah untuk menjalankan sebuah program kegiatan. Hal tersebut berdasarkan dengan wawancara dengan bapak Hamzah Triwijaya, beliau menyampaikan:

*“Cara saya memajemen yaitu dengan berbagai pertimbangan seperti melihat kinerja mereka dan memilih guru yang kompeten. Yang mempunyai kompetensi leadershipnya dan punya pengalaman memimpin atau di organisasi. Jadi guru yang sudah memiliki pengalaman kan berani mengungkapkan pendapat dan memiliki ide-ide serta memiliki maker untuk memutuskan perkara dengan bijak dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Lalu jadi bisa memanager guru-guru dalam suatu kegiatan tanpa terjun kelapangan. Karena sudah mengerti kemampuan dari yang dipimpinnya. Tanpa perlu kita terjun itu kita sudah tahu bahwa guru itu berkompeten dan bisa menjalankan sesuai amanah yang diberikan”.*

Dari pemaparan diatas bisa dikatakan bahwa manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan erat kaitannya dengan kompetensi guru, khususnya dalam kompetensi leadershipnya. Dimana kompetensi guru tersebut berkaitan erat dengan pengalamannya dalam memimpin maupun dalam sebuah organisasi. Tentu saja pengalaman tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru untuk mengatasi

permasalahan dalam sebuah program pendidikan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Aswatun Hasanah dkk bahwa kompetensi leadership menjadi kompetensi yang penting dan mendukung guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Hasanah et al., 2020). Kompetensi leadership guru tersebut bisa didapatkan dari sebuah pengalaman dan keaktifannya pada sebuah organisasi, baik organisasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan komunikasi, diskusi, interaksi, dan membentuk pola pikir yang lebih baik (Hasanah et al., 2020).

Tentu saja peran kepala sekolah dan kemampuannya dalam memajemen sangat berdampak besar bagi berlangsungnya proses pendidikan khususnya dalam menumbuhkan kualitas peserta didik yang unggul dalam kompetensi religius. Selain peran kepala sekolah, tentu saja peningkatan kualitas peserta didik tersebut harus didukung dengan berbagai bentuk kegiatan yang dapat membentuk kompetensi atau pemahaman peserta didik khususnya dalam kompetensi religius. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, didapatkan hasil mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai berikut:

*“Untuk menicaptakan lulusan yang unggul itu ya ada berbagai macam cara seperti dengan hafalan juz 30, lalu ada pembiasaan sholat dhuha agar anak itu bisa sholat dengan benar dan tahu tatacara sholat dengan benar. Lalu ada tadarus setiap pagi. kita juga mengadakan pengajian tunas mentari yang diadakan setiap minggu pertama dan ketiga. Itu untuk melatih anak-anak kelas 5, jadi pengajiannya itu melibatkan anak-anak untuk mengisi kultum, untuk jadi pembaca acara sama membaca Al-Qur’an. Awal mulanya ya sambil baca, lama kelamaan anak itu bisa hafal dengan lancar. Lalu setiap upacara itu diberi passwor pesan moral seperti anak sholeh-sholehah membuang sampah pada tempatnya, anak sholeh-sholehah hendaklah berkata baik atau diam. Itu kita ambil dari hadits-hadits, kisah nabi ya tujuannya untuk membentuk karakter dengan kebiasaan tersebut. Kita juga mengadakan baksos setiap 1 muharram, itu kita laksanakan dananya dari infaq anak-anak.”*

Tentu saja pelaksanaan program atau kegiatan keagamaan yang ditujukan untuk menumbuhkan kualitas peserta didik itu antara satu sekolah dengan sekolahan lain ada yang memiliki persamaan dan ada yang memiliki banyak perbedaan. Hal tersebut bisa diketahui dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Hamzah Triwjaya diatas yang dibandingkan dengan kegiatan keagamaan yang disampaikan oleh Fitri Rayani Siregar bahwa selain kegiatan keagamaan diatas juga terdapat kegiatan keagamaan lain seperti bercerita atau shiroh dan peringatan hari-hari besar islam

(Siregar, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asya juga mengungkapkan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan untuk membentuk kualitas peserta didik yang unggul. Adapun kegiatan yang disampaikan oleh Asya yaitu dengan tabungan Qurban, mabit, penyaluran zakat dan infaq, menjelajah masjid, dan menjelajah peninggalan islam (Asya, 2022).

## Simpulan

Kualitas lulusan yang unggul dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti bibit, proses pembelajaran, guru yang kompeten, metode yang digunakan, sarana prasarana, dan kerja sama dengan wali murid serta adanya program-program yang mendukung. Untuk menciptakan lulusan yang unggul seorang kepala sekolah dalam kepemimpinannya harus mampu menjalankan perannya sebagai *Good Top Leader* berdasarkan yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang mencakup tuju peran yang disebut EMASLIM sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah harus memajemen sekolah agar terciptanya tujuan dari strategi yang sudah dibentuk antara lain dengan cara melihat kinerja setiap guru, dan mempersiapkan leadership. MIM Kahuman dapat menumbuhkan kualitas lulusan yang unggul dalam kompetensi religius dengan membuat program keagamaan yang mendukung antara lain: program tahfidz jus 30, pembiasaan sholat dhuha, program madrasah inspirasi, program pemberian pesan moral, program bakti social, dan program pembiasaan sholat jamaah shalat subuh.

## Referensi

- Abdullah, M. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198.
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1–20. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>

**Muhammad Iqbal Nashrulloh, Ravi Dwi Ramandhika:** Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Kualitas Lulusan yang Unggul dalam Kompetensi Religius di MIM Kahuman Klaten

- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.135>
- Asya, T. Q. K. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(2), 199–207. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.2937>
- Buchari, A., & Saleh, E. Moh. (2017). Merancang Pengembangan Madrasah Unggul. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2). <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa SD/ MI. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 110–124. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>
- Hardiansyah, H., & Aryani, M. (2018). Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v1i1.638>
- Hasanah, A., Utami, I. H., & Kusainun, N. (2020). *Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI*. 3(1), 11.
- Hidayat, A. (2014). *Pembelajaran Moral Islami*. 9, 15.
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Islami, N. F., Oktrifianty, E., & Magdalena, I. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang. *EDISI*, 3(3), 500–518. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i3.1466>
- Istikomah, B. H. (2020). *Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. UMSIDA Press.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v6i1.8467>

- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *QUALITY*, 7(2), 48–63. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1, 1. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i1.a538>
- Rahayu, E., Anggraini, V. A., & Islam, S. N. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak Usia SD/MI dalam Pembelajaran Online di Saat Pandemi Covid-19. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 37–49. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.477>
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Rusmawati, V. (n.d.). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan*. 1, 15.
- Salim, N. A. (2017). Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 8–16.
- Siregar, F. R. (2017). Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24952/gender.v1i1.777>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Pendidikan Islam berbasis problem sosial* (Cetakan I). Ar-Ruzz Media.
- Syafaruddin. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan pada Era Otonomi Daerah*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tien, Y. C. (n.d.). *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan*. 9.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 62–76.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22.

**Muhammad Iqbal Nashrulloh, Ravi Dwi Ramandhika:** Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Kualitas Lulusan yang Unggul dalam Kompetensi Religius di MIM Kahuman Klaten

Waluyo, G. E., & Hadi, S. (2014). Pengaruh Penerapan MBS, Pengelolaan Pembelajaran dan Partisipasi Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan SD/MI. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 159–173. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i2.2446>

Zahroh, L. (2013). Upaya Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 246–266. <https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.246-266>